
MAHARANI : KOLEKSI RANCANGAN BUSANA TERINSPIRASI DARI PERMAISURI CIXI DINASTI QING

Annisa Agustina¹, Dewi Rahmawaty², Rotua Magdalena³, Taruna Kusmayadi⁴,
Siti Syamsiah⁵, Vincent⁶

annisaagustina1325@gmail.com, dewi.stdi@interstudi.edu, rotua.tiana@gmail.com, tarunakusmayadi@ikj.ac.id,
Sitisyams79@gmail.com, Vincent_alz@yahoo.com

Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jalan Kapten Tendean No.2, RT.2/RW.5, Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan.,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720

Abstract:

An inspired theme from the empress cixi of the qing dynasty as a collection of masterpieces composed of a ready - to - wear fashion and an art costume called a maharani. Cixi the first female to rule China in (1835-1908), was strong, strong, and reliable as leaders able to rule the people of China into more modern times. Maharani collections are made in 3 ready to wear and 2 art wear clothes, with an Oriental look and art of beat style on this collection. The use of colors in the clothing collection is neutral, there is the use of embroidered motifs and techniques, origami, and chrysanthemums as the center of interest and the theme. The fashion collection refers to forecasting trend of 2021/2022 forecasting on modern themes, a simple silhouette using a quality work process or by tailoring. Thus, the market segment in this collection of millennial teenage women into the adult generation of 20-30 years. A collection could be used on semi-formal occasions. The application of these inspiring ideas is poured into the fashion collection and is also a form of character on the theme.

Keywords: Fashion, art the beat, Permaisuri Cixi Dinasti Qing

Abstrak:

Konsep tema yang terinspirasi dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing sebagai koleksi rancangan karya Tugas Akhir yang terdiri dari busana siap pakai dan busana seni berjudul *Maharani*. Permaisuri Cixi wanita pertama yang memerintah Cina pada tahun (1835-1908), memiliki sifat yang tangguh, kuat, dan dapat diandalkan sebagai pemimpin mampu memerintah rakyat Cina ke masa yang lebih *modern*. Koleksi busana *Maharani* dibuat dalam 3 busana ready to wear dan 2 busana art wear, dengan berpenampilan oriental dan gaya *art of beat* pada koleksi busana ini. Penggunaan warna pada koleksi busana yaitu netral, adanya penggunaan motif dan teknik bordir, origami, dan payet bunga chrysan sebagai *center of interest* yang disesuaikan dengan tema. Koleksi busana mengacu pada *Tren Forecasting 2021/2022 Spirituality* dengan tema *modern*, siluet sederhana dengan proses kerja yang mementingkan kualitas atau melalui proses *tailoring*. Sehingga, segmentasi pasar pada koleksi ini wanita remaja milenial menuju generasi dewasa usia 20-30 tahun. Koleksi busana dapat digunakan pada kesempatan semi formal. Penerapan ide inspirasi ini di tuangkan ke dalam koleksi busana dan juga merupakan bentuk dari karakter pada tema.

Kata Kunci: Fashion, art the beat, Permaisuri Cixi Dinasti Qing

PENDAHULUAN

Dinasti Qing merupakan dinasti terakhir yang memerintah Cina dan dinasti terpanjang yang dipimpin oleh suku asing disebut suku Manchu atau Manchuria pada tahun 1644-1911. Berawal dari perlawanan gerombolan nomaden Manchu yang dipimpin Nurhaci terhadap dinasti Ming, pada tahun 1636, Hong Taiji, putra Nurhaci mendirikan dinasti Qing. Wilayah kerajaan dinamai dengan nama kota terlarang, Tiongkok mendapatkan kejayaan dimasa keemasan pada dinasti Qing.

Dinasti Qing memiliki keistimewaan dalam sejarah Cina. Selama periode kebangkitannya didirikan oleh suku Manchu secara bertahap berkembang menjadi negara yang kuat, makmur, dan berhasil mengatasi berbagai permasalahan yang diwariskan oleh dinasti pendahulunya. Wilayah Cina secara bertahap bertambah luas, sampai melebihi luasnya wilayah Cina saat ini. Dinasti Qing dipimpin oleh seorang kaisar, namun ada juga pemimpin perempuan, salah satunya Cixi.

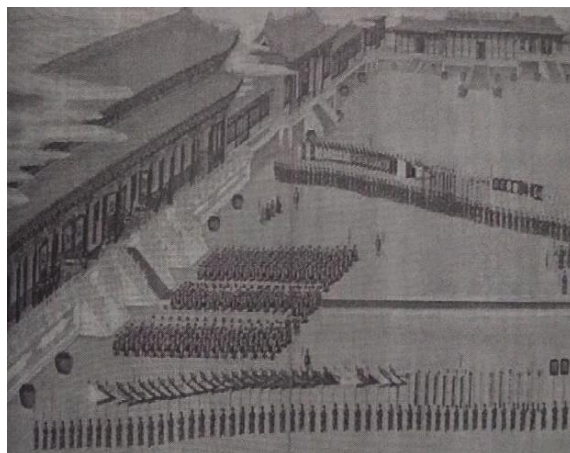
Cixi adalah wanita yang paling penting dalam sejarah Cina selama beberapa dekade, memiliki sikap tangguh, ambisius, membawa sebuah kerajaan abad pertengahan ke zaman modern, dan kecantikannya yang melegenda dari permaisuri dinasti Qing ini menjadikan sebuah inspirasi untuk menciptakan koleksi busana yang berjudul *Maharani* berasal dari bahasa Sanskerta memiliki arti ratu agung.

Cixi lahir pada tanggal 29 November 1835 dengan nama Putri Yehenara. Cixi berasal dari keluarga bangsawan Manchu, ia terkenal dalam sejarah Cina sebagai wanita yang kuat, tangguh, dan ambisius. Dengan kecantikannya sebagai gadis berusia 16 tahun, dia terpilih menjadi selir bagi kaisar Cina Xianfeng yang baru dinobatkan sebagai kaisar. Dipilih sebagai selir berpangkat rendah, Cixi meninggalkan keluarganya untuk tinggal di Kota Terlarang bersama perempuan lainnya.

Terpilihnya Cixi sebagai seorang selir menjadikan ia memiliki keturunan seorang putra satu-satunya dari Kaisar Xianfeng bernama Zaichun pada tahun 1861. Selepas kematian kaisar Xianfeng dan kelahiran seorang putra membuat statusnya meningkat dan memiliki kekuasaan, anaknya menjadi kaisar Tongzhi dan Cixi dianugerahkan menjadi seorang permaisuri sekaligus Ibu Suri (Ku Boon Dar, 2021:2). Sebagai seorang gadis muda, dia belajar semua keterampilan untuk meningkatkan kepribadiannya. Pada tahun 1861 suaminya Kaisar Xianfeng meninggal, sehingga Cixi dan putranya berhasil naik tahta menggantikan ayahnya saat berusia 5 tahun.

"Empress Dowager Cixi (1835-1908) is the most important woman in Chinese history. She ruled China for decades and brought a medieval empire into the modern age." (Jung Chang, 2013:3).

Menurut kutipan dalam buku berjudul *Empress Dowager Cixi* karya Jung Chang diatas permaisuri Cixi adalah wanita yang paling penting dalam sejarah Cina, berkat ke tangguhan dan ambisinya dalam memerintah Cina selama beberapa dekade, ia berhasil membawa dan menggerakkan rakyat Cina sebuah kerajaan abad pertengahan ke zaman modern, menghapus hukuman mengerikan, dan meresmikan hak asasi wanita. Cixi telah menjadi tokoh yang menginspirasi wanita-wanita saat ini untuk berikap tangguh, kuat, dan dapat diandalkan sebagai pemimpin.



Gambar 1. *The front and main part of the Forbidden City, China.*
(Jung Chang, 2013: 270)



Gambar 2. Potret Cixi oleh Katharine Carl.
(Jung Chang, 2013: 273)

Koleksi busana dengan judul Maharani ini terinspirasi dari *Permaisuri Cixi Dinasti Qing*. Tampilan yang digunakan, yaitu tampilan *oriental* dengan menerapkan gaya *art of beat* pada koleksi busana. Suasana pada koleksi busana ini adalah suasana Dinasti Qing pada tahun 1862 yang dipimpin Cixi seorang permaisuri yang memiliki ketokohan besar. Ditinggalkan suaminya Kaisar Xianfeng untuk selamanya akibat sakit, sehingga Cixi memerintah sebagai ibu suri. Cixi mempunyai tekad yang kuat untuk mempertahankan kedudukan serta menggerakkan rakyat Cina untuk menuju ke arah sebuah negara yang lebih modern dan makmur.

Terdapat berbagai macam gaya *oriental* dari masa dinasti hingga masa republik. Pada masa dinasti Qipao dikenal oleh kalangan wanita dengan potongan lurus dan kerah tinggi yang dikenal dengan kerah shanghai. Busana Cina dikenal dengan keindahan bordiran serta motif yang memiliki arti menggambarkan budaya Cina. Desain motif bordir dapat menyampaikan informasi misalnya lambang seperti matahari, bulan, bintang, awan, dan bunga. Meskipun sekarang sudah banyak ragam model pakaian tradisional Cina dengan ciri khas yang modern, detail motif pada busana yang menjadi identitas tradisional masih tetap dipertahankan.



Gambar 3. Busana qipao Dinasti Qing sampai Republik Tiongkok.
(Sun Ju, 2003: 43)



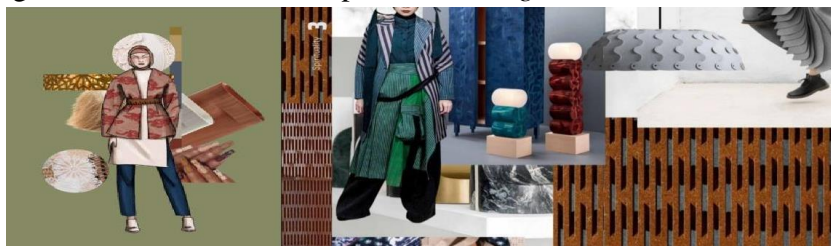
Gambar 4. *Art of beat style*.
(Adelia Meilinda, 2020: 37)

Koleksi busana ini menggunakan gaya busana *art of beat*. Gaya busana *art of beat* merupakan gaya berpakaian yang eksentrik, artistik, dan dapat diartikan sebagai kepribadian yang bebas, mandiri, sulit ditebak, kreatif, individualistik, dan unik. Wanita yang memiliki *style art of beat* lebih memilih pakaian sesuai dengan keinginannya dan tidak mengikuti tren. Berani memakai motif yang terang dipadukan dengan warna terang dan gelap lainnya.

Secara demografis, segmentasi pasar dari koleksi busana *ready to wear* dan *art wear* ditunjukkan untuk wanita remaja milenial menuju generasi dewasa berusia 20-30 tahun, berstrata sosial menengah dengan penghasilan setara dengan Upah Minimum Regional (UMR). Target pelanggan yang di perkirakan yaitu bekerja dalam industri kreatif seni, desain, *fashion blogger*, *entrepreneur*, *youtuber*, *public figure*, mahasiswa, dan masyarakat wanita lainnya. Secara psikologis, koleksi ini ditujukan untuk wanita yang tampil mencolok, dominan, *extrovert*, percaya diri, menyukai kebebasan, senang menjadi pusat perhatian, dan senang terlihat unik. Berdasarkan geografis atau wilayah segmentasi pasar, koleksi busana ini dapat dilakukan dalam acara semi formal seperti, festival kebudayaan, *premiere film*, *talkshow* seputar *fashion*, *fashion show*, acara lain yang tampil kekinian dan menarik. Busana ini dituju untuk konsumen pada wilayah kota-kota besar.

Tren yang digunakan pada koleksi busana mengacu pada *Spirituality*, *Fashion Tren 2021/2022 The New Begining*, dengan tema *Modern*. Tema ini bertumpu pada kesadaran manusia untuk menjaga sumber kekayaan alam dan akar budaya. Konsep hidup yang berpijak pada filosofi tradisi kepada dunia timur, menikmati kesenangan hidup indah nya budaya dalam bentuk lebih praktis kekinian. Dalam subtema *Modern*, gaya *perlente/dapper dandy* yang terkonstruksi/*tailored*, tetapi sangat praktis akan mendominasi gaya *Modern*. Gaya yang "*sleek*" dan *modern* menghindari dari detail yang tidak diperlukan. Tampil etnik dengan menekan konsep *modern*, tidak terlalu

banyak detail, banyak bermain dengan elemen geometris, siluet sederhana dengan proses kerja yang mementingkan kualitas atau melalui proses *tailoring*.



Gambar 5. *Fashion Tren 2021/2022 The New Begining, Spirituality, Modern.*
(Midiani, 2021: 56)

Koleksi busana ini tergolong dalam busana semi formal. Pakaian semi formal adalah jenis busana yang bertujuan untuk mendukung penampilan seseorang dengan nilai lebih fungsional yang dapat dikenakan pada acara formal dan informal. Pakaian semi formal memiliki desain, motif, dan warna yang lebih bervariasi. Dalam berbusana semi formal yang harus diperhatikan adalah penyesuaian kesempatan agar dapat berbusana sesuai dengan acara yang akan dihadiri. Busana semi formal memiliki detail yang tidak berlebihan dengan penggunaan bahan-bahan yang nyaman dan ringan.



Gambar 6. Busana semi formal.
(Bunka, 2010)



Gambar 7. Kerah shanghai
(Haryono,2000: 147)

Bagian kerah busana yang banyak dipakai pada koleksi ini yaitu mandarin, model kerah ini tegak, di adaptasi dari kerah Asia yang digunakan sebagai bagian dari busana mereka melekat pada leher. Dalam pakaian barat kontemporer, kerah mandarin ditemukan dalam gaya tampilan *oriental*. Bentuk dari kerah mandarin pada bagian ujung kanan dan kiri sama besar, bagian tengah muka tepi kerah membentuk lengkungan. Busana tampilan oriental memiliki detail simpul sebagai penutup kancing.

Dress pada koleksi busana Maharani menggunakan siluet *A-Line*. Gaun atau rok *A-Line* memiliki ciri-ciri melebar dari dada atau pinggang melebar pada bagian bawah menyerupai sudut segitiga. Koleksi *A-Line* dapat ditemukan pada *dress*, *blouse*, kemeja dan rok. Sedangkan celana pada

koleksi *art wear* Maharani berbentuk *straight pants* dan celana *bell bottoms* atau *cutbray*.



Gambar 8. *A-Line Silhouette*.
(Goet Poespo, 2009: 9)



Gambar 9. *Bell bottoms*
(Goet Poespo, 2009: 35)

TINJAUAN TEORITIS

Busana

Pengertian fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Seiring dengan perkembangan jaman fungsi pakaian menjadi semakin beragam. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pelindung tubuh manusia, tetapi juga sebagai alat untuk menambah kepercayaan diri bagi pemakainya bahkan pakaian dapat berfungsi untuk menilai apakah seseorang terlihat cantik, tampan, modis, fashionable, dan menunjukkan tingkat sosial pemakainya. Hingga saat ini pakaian telah menjadi barang yang komoditas yang cukup tinggi. Para pengusaha berperan dalam penciptaan trend terbaru melalui proses produksinya. Dan kemampuan konsumen untuk membeli pakaian atau busana terbaru merupakan komponen utama suksesnya industri fashion.

Style Fashion

Style adalah sebuah gaya berpakaian yang bersifat jangka panjang, sehingga terlepas dari tren, serta mencerminkan sikap dan gaya hidup seseorang (Gupta, Shipra; Wencke, Gwozdz; Gentry, James, 2019). Adapun style dasar fashion dibedakan menjadi 6 kategori. Berikut ini ulasan selengkapnya :

a) Sporty Casual

Style dasar fashion yang pertama adalah gaya sporty casual. Dimana sporty casual merupakan gaya berpakaian yang cenderung cuek, simpel, dan juga apa adanya. Orang yang menyukai gaya tersebut biasanya tipikal orang yang santai serta lebih mengutamakan kenyamanan dalam berpakaian dibandingkan nilai estetikanya.

Busana dengan gaya sporty casual juga memiliki beberapa ciri khas. Diantaranya adalah didesain dengan cutting sederhana, serta menggunakan beragam warna natural yang tidak mencolok. Contoh busana yang masuk dalam kategori sporty casual adalah seperti kaos, sweater, jaket, celana training dan sejenisnya.

b) Classic Elegant

Berbanding terbalik dengan sporty casual, gaya classic elegant merupakan gaya berbusana yang terkesan rapi, terorganisir dan lebih formal. Gaya classic elegant mengacu pada gaya berpakaian yang simpel, tidak berlebihan, serta minim eksperimen, namun sangat memperhatikan kualitas dan juga kesempurnaan.

Orang yang menyukai gaya classic elegant juga biasanya menyukai beragam koleksi barang branded. Baik untuk pakaian, maupun aksesoris yang digunakan sebagai pelengkap fashion.

Busana dengan gaya classic elegant memiliki beberapa ciri khas. Diantaranya menggunakan warna-warna yang netral, tidak mencolok serta menggunakan motif yang sederhana, namun tetap terlihat berkelas.

c) Feminine Romantic

Selanjutnya, ada juga style feminine romantic. Gaya berpakaian yang satu ini biasanya digemari oleh kaum wanita. Feminine romantic merupakan gaya berbusana yang identik dengan kesan kalem dan manis. Dan tentu saja biasanya didominasi oleh garis desain yang lembut.

Gaya feminine romantic mengusung konsep soft sehingga dalam pengaplikasiannya juga banyak menggunakan beragam warna yang lembut. Misalnya seperti pink, pastel dan lain sebagainya. Untuk pemilihan bahan, style feminine romantic biasanya menggunakan jenis bahan pakaian dengan tipe crepe, chiffon, silk, brokat dan lainnya. vesen baju feminine romantic

d) Sexy Alluring

Sexy alluring identik dengan kesan agresif dan juga sensual. Orang yang menyukai gaya berpakaian ini cenderung orang yang senang menjadi pusat perhatian. Oleh karenanya, busana dengan tipe stretch dan press bodi biasanya lebih dipilih oleh mereka yang menyukai style sexy alluring. Untuk pemilihan warnanya, penyuka gaya berpakaian tersebut biasanya menggunakan tipe warna yang gelap dan mewah. Misalnya warna-warna seperti gold, hitam, ungu, merah dan lain sebagainya.

e) Exotic Dramatic

Exotic dramatic identik dengan gaya berpakaian yang tegas dan juga kuat. Gaya berpakaian tersebut juga sarat dengan kesan unik, etnik dan juga tak biasa. Ini bisa dilihat dari pemilihan kombinasi pakaian, hingga jenis aksesoris yang digunakan. Dimana kombinasinya biasanya akan menonjolkan kesan exotic serta sarat dengan unsur dramatis dan juga folklore yang kuat. Tipe warna yang dipilih oleh mereka yang menyukai gaya eksotis dramatis juga merupakan tipe warna tegas. Misalnya saja seperti warna magenta, gold, hitam dan juga warna-warna tanah. Untuk melengkapi penampilan, exotic dramatic juga biasanya memilih tipe aksesoris dengan kesan etnik. Misalnya aksesoris dari bahan bebatuan, tembaga, kayu dan berbagai bahan unik yang lainnya.

f) Art of Beat

Sama seperti exotic dramatic, art of beat juga merupakan gaya berpakaian yang memberi kesan unik dan tak biasa. Mereka yang menyukai style ini biasanya tidak peduli dengan trend yang berlaku. Art of beat menjadi gaya berpakaian yang cenderung kreatif, unik, dan juga anti-mainstream. Mulai dari pemilihan kombinasi pakaian, hingga statement item yang digunakan. Untuk pemilihan warna yang dipakai juga cukup menarik. Art of beat biasanya menyukai warna

yang cenderung mencolok. Seperti warna metalik, neon, silver dan lain-lain. Fashion baju yang satu ini sedang naik daun dan memiliki penikmat sendiri di kalangan anak muda.

METODE

Desain busana sangat penting dikalangan masyarakat modern terutama bagi seorang wanita, busana yang memiliki kriteria seperti pakaian lebih santai, nyaman digunakan sehingga mampu bergerak secara aktif. Koleksi busana berjudul Maharani ini terinspirasi dari permaisuri Cixi dinasti Qing yang akan dibuat dengan tampilan *oriental* yang *modern*, dan *style art of beat*. Menggunakan kombinasi bahan satin, semi wool, katun, dan organza. Penggunaan 3 motif yang akan di print digital sebagai pusat perhatian pada rancangan koleksi desain busana, dari inspirasi ini tercipta koleksi busana yang terdiri dari 3 busana *ready to wear* dan 2 busana seni (*art wear*) dengan gaya *art of beat* dan tampilan *oriental*.

Berdasarkan konsep busana, garis siluet yang digunakan cenderung menggunakan garis *H-Line* dan *A-Line*. Pemilihan warna disesuaikan oleh warna-warna dari *moodboard* yang menjadi warna dari koleksi busana ini. Warna yang digunakan yaitu *navy*, merah, hijau, *mocca* dan *cream*. sejalan dengan tema *Spirituality* dalam *Indonesia Trend Forecasting 2021/2022*. Panjang busana pada koleksi ini terdapat ukuran *midi* dan *maxi*. Bentuk-bentuk busana tersebut yaitu terdapat bentuk simetris (seimbang) dan asimetris (tidak seimbang).

Prinsip-prinsip busana ini terdapat kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan pusat perhatian. Kesatuan dalam koleksi ini terdapat garis leher kerah shanghai. Keseimbangan pada koleksi ini terdapat busana simetris dan a-simetris. Proporsi pada koleksi ini memiliki proporsi yang seimbang seperti siluet *A-Line* dan *H-Line* pada semua koleksi. Irama pada koleksi ini yaitu pengulangan dari warna, bahan dan motif pada setiap busananya. Pusat perhatian koleksi ini yaitu 3 motif digital print yang digunakan.

Kolase tema Maharani ini menggambarkan masa kejayaan dan kekuasaan era dinasti Qing yang dipimpin oleh permaisuri Cixi bersama anak laki-lakinya yaitu Kaisar Tongzhi. Kekuatan yang diraih pada saat itu di tunjukkan oleh Cixi karena berambisi, tangguh, kuat, dan dapat diandalkan sebagai pemimpin. Permaisuri Cixi menjadi salah satu wanita yang pernah memimpin dalam sejarah Cina, berhasil membawa rakyat Cina sebuah kerajaan abad pertengahan ke zaman modern, membuat permaisuri Cixi menjadi tokoh yang menginspirasi wanita-wanita saat ini sebagai Maharani dalam bahasa Sansekerta memiliki arti Ratu Agung. Bunga Chrysan sebagai lambang kebangsawanan, memiliki posisi tertinggi dan menjadi bunga kesukaan permaisuri Cixi.

Kolase bahan Maharani, terdapat 4 jenis bahan yang digunakan. Bahan pertama merupakan bahan katun berwarna *navy*, *mocca*, merah, dan hijau. Bahan kedua yaitu bahan semi wool berwarna *cream*. Bahan ketiga ada satin polos berwarna *navy* dan *mocca*. Bahan satin 3 motif yaitu bunga chrysan, awan Cina, dan permaisuri Cixi beserta tulisan bahasa Manchuria yang di printing. Bahan keempat yaitu bahan organdi berwarna *mocca*. Bahan tersebut memiliki ketebalan yang sedang dan tidak terlalu berat. Penggunaan motif bordir permaisuri Cixi dan awan Cina akan di letakkan sebagai busana seni (*art wear*) dalam koleksi ini.



Gambar 10. Kolase tema.

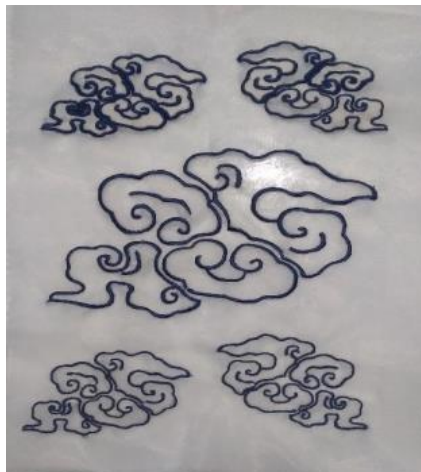


Gambar 11. Kolase bahan.

Koleksi busana ini menggunakan detail bordir mesin jahit secara komputer. Bordiran ini menggambarkan lukisan permaisuri Cixi dan motif awan Cina yang melambangkan nirwana sebagai dunia yang luas, abadi, dan bebas. Motif Bordiran permaisuri Cixi dan awan Cina akan disematkan pada bagian badan depan dan belakang koleksi busana seni (*art wear*) sebagai pusat perhatian.



Gambar 12. Bordiran Permaisuri Cixi.



Gambar 13. Bordiran awan Cina.

Koleksi Maharani memiliki 3 motif yaitu, Bunga chrysan adalah bunga yang paling penting di Cina. Bunga ini memiliki simbol kekayaan, kemakmuran dan sebagai lambang kebangsawanan. Motif kedua yaitu awan Cina dan yang terakhir motif permaisuri Cixi beserta tulisan bahasa Manchuria yang dijadikan sebagai motif pada koleksi busana ini dengan teknik print digital.



Gambar 14. Motif printing bunga chrysan



Gambar 15. Motif printing awan Cina



Gambar 16. Motif printing Permaisuri Cixi dan tulisan Manchuria.

Aksesoris yang digunakan pada koleksi rancangan busana ini berupa anting dan heels yang dirancang sesuai dengan konsep. Pemilihan anting yang digunakan yaitu terdapat gantungan tassel/rumbai berwarna navy, sedangkan heels yang digunakan memiliki tinggi 7 dan 10 centimeter, warna heels yaitu biru merah dan navy dan dipilih sesuai dengan segmentasi pasar yaitu untuk acara semi formal. Semua tampilan pada koleksi busana ini menggunakan heels yang pada bagian depan tertutup sehingga jari kaki tidak terlihat, terdapat kaitan pada bagian pergelangan kaki untuk mencegah heels mudah terlepas saat digunakan.



Gambar 17. Heels.



Gambar 18. Anting.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Realisasi desain terdapat dua jenis busana, yaitu busana siap pakai (*ready to wear*) dan busana seni (*art wear*). Busana siap pakai, yaitu busana yang siap untuk diperjual belikan bebas pada masyarakat sedangkan busana seni adalah busana yang lebih fokus kepada nilai keindahan pada busana. Busana Siap Pakai (*Ready to Wear*) dan Busana Seni (*Art Wear*) dalam koleksi Maharani terinspirasi dari permaisuri Cixi dinasti Qing terdiri atas *dress*, semi blazer, *out wear*, *straight pants*, *cutbray pants*, *bustier*, dan *blouse*. Busana Siap Pakai dan Busana Seni memiliki perbedaan dalam bentuk dan tingkat kesulitan serta penanganan yang berbeda. Selain itu pada koleksi ini memiliki bentuk potongan *Simetris* dan *A-Simetris*.

Koleksi busana siap pakai (*ready to wear*) yang pertama terdiri dari 2 *pieces* yaitu *dress* dan semi blazer. *Dress* longgar ini menggunakan bahan satin bermotif yang di printing berketebalan sedang, memiliki garis siluet *A-Line* dengan ukuran panjang 8 cm diatas mata kaki.

Busana ini menggunakan kerah shanghai setinggi 3 cm, bentuk *dress* yaitu *A-Simetris* pada bagian variasi bawah bagian kiri dengan panjang 48 cm sampai mata kaki, adanya lengan licin pada bagian kanan dan kiri sepanjang 25 cm. Bahan yang digunakan pada bagian lengan, kerah, dan variasi *dress* menggunakan bahan satin polos berwarna *navy*. Pada koleksi ini bagian lining busana menggunakan super lining berwarna *navy*. Bahan satin yang di printing menjadi bahan yang dominan pada busana, memiliki tekstur halus dan lembut. Bukaan busana tersebut terdapat pada bagian belakang busana menggunakan invisible zipper model jepang dengan panjang 60 cm. Koleksi busana ini mempunyai semi blazer dengan panjang 75 cm, berbentuk *A-Simetris* berada pada sebelah kanan, menggunakan bahan katun yang tidak terlalu kaku, dilapisi kufner, adanya bantalan bahu tipis, dan bagian lining busana menggunakan super lining berwarna merah. Lengan pada semi blazer ini menggunakan lengan licin dengan panjang 60 cm dan variasi *ruffles* pada sekeliling kerah dengan lebar 3 cm. Semi blazer ini dilengkapi tali dengan ring belt besi sebagai pengikat pada bagian pinggang.

Koleksi busana siap pakai (*ready to wear*) yang kedua terdiri dari 2 *pieces* yaitu *dress* dan *bustier*. *Dress* longgar ini menggunakan bahan satin printing bermotif berketebalan sedang, memiliki garis siluet *A-Line* dengan ukuran panjang 8 cm diatas mata kaki. Busana ini menggunakan kerah shanghai setinggi 3 cm, bentuk *dress* yaitu *Simetris* pada bagian kanan dan kiri terdapat variasi layer berwarna *mocca* dengan bahan satin polos, panjang 48 cm sampai mata kaki, adanya lengan *puff* pada bagian kanan dan kiri sepanjang 23 cm. Bahan yang digunakan pada bagian lengan dan kerah menggunakan bahan satin polos berwarna *navy*. Pada koleksi ini bagian lining busana menggunakan super lining berwarna *navy*. Bahan satin yang di printing menjadi bahan yang dominan pada busana, memiliki tekstur halus dan lembut. Bukaan busana tersebut terdapat pada bagian belakang busana menggunakan invisible zipper model jepang dengan panjang 60 cm. Koleksi busana ini mempunyai *pieces* kedua yaitu *bustier* dengan panjang 73 cm sampai bawah panggul, berbentuk melengkung pada bagian bawah, menggunakan bahan satin printing yang dilapisi oleh staplek agar kokoh. Bagian lining busana menggunakan super lining berwarna *cream*. Mempunyai potongan pada pinggang menggunakan bahan katun berwarna hijau dengan lebar 5 cm, bukaan busana pada bagian belakang menggunakan invisible zipper model *bustier* dengan panjang 50 cm.

Koleksi busana siap pakai (*ready to wear*) yang ketiga terdiri dari 2 *pieces* yaitu *dress* dan *out wear*. *Dress* longgar ini menggunakan bahan satin printing bermotif berketebalan sedang, memiliki garis siluet *A-Line* dengan ukuran panjang 103 cm dibawah lutut. Busana ini menggunakan kerah shanghai setinggi 3 cm, bentuk *dress* yaitu *Simetris* pada bagian kanan dan kiri dari atas panggul terdapat variasi layer berbahan satin printing motif awan Cina, panjang 92 cm dengan total panjang *dress* 145 cm diatas mata kaki, adanya lengan lurus sepanjang 62 cm. Bahan yang digunakan pada bagian lengan dan kerah menggunakan bahan satin polos berwarna *navy*. Pada koleksi ini bagian lining busana menggunakan super lining berwarna *navy*, bahan satin printing menjadi bahan yang dominan pada busana, memiliki tekstur halus dan lembut. Bukaan busana tersebut terdapat pada bagian belakang busana menggunakan invisible zipper model jepang dengan panjang 60 cm. Koleksi busana ini mempunyai *pieces* kedua yaitu *out wear* dengan panjang 48 cm dibawah pinggang, menggunakan bahan menerawang yaitu organdi, dengan variasi kerah berbahan satin printing motif tulisan Manchuria dengan panjang 35 cm dan lebar 10 cm. Adanya variasi lengan dengan lebar 5 cm menggunakan bahan satin printing motif tulisan Manchuria.

Koleksi busana seni (*art wear*) yang pertama memiliki garis siluet *H-Line* terdiri dari 3 *pieces* yaitu *blouse*, *staight pants* dan *out wear*. *Blouse* longgar ini menggunakan bahan semi wool polos berketebalan sedang berwarna *cream*, panjang *blouse* yaitu 48 cm. Busana ini menggunakan kerah shanghai setinggi 3 cm, bentuk lengan pada *blouse* terdapat potongan 25 cm bagian atas berbahan katun warna *mocca*, dan bagian bawah 37 cm berbahan semi wool warna *cream*. Total panjang pada lengan yaitu 62 cm. Bahan yang digunakan pada bagian kerah menggunakan bahan

semi wool berwarna *cream*. Pada koleksi ini bagian kempuh *blouse* menggunakan bias tape, dengan bukaan busana terdapat pada bagian belakang menggunakan *invisible zipper* model jepang dengan panjang 35 cm. Adanya bordiran Permaisuri Cixi pada bagian depan *blouse*. Koleksi busana ini mempunyai *pieces* kedua yaitu *straight pants* atau celana dengan siluet H, dengan panjang celana 90 cm, menggunakan bahan satin printing 2 motif tulisan Manchuria dan bunga chrysan pada bagian sisi luar dan sisi dalam bersebelahan, dengan masing – masing memiliki lebar 27 cm dan 28 cm. Bagian kempuh celana menggunakan bias tape, dengan bukaan terdapat pada bagian depan menggunakan gulbi. *Pieces* ketiga yaitu *out wear* dengan panjang 85 cm, menggunakan bahan menerawang yaitu organdi, berwarna *mocca*. *Out wear* ini dipadukan dengan bahan satin printing motif awan Cina pada bagian sisi kanan dan kiri bagian depan dan belakang.

Busana *out wear* ini tanpa lengan, adanya variasi lengan bahan organdi dari tengah potongan antara bahan katun berwarna hijau dengan bahan organdi sampai melewati bahu, serta terdapat kerutan pada bagian bahu dengan lebar variasi yaitu 17 cm. Bagian belakang terdapat bordiran awan Cina yang dibuat pada bahan organdi, sedangkan pada bagian bawah bahan organdi terdapat beberapa brokat bunga chrysan berpayet sebagai pusat perhatian pada busana seni.

Koleksi busana seni (*art wear*) yang kedua memiliki garis siluet *Y-Line* terdiri dari 3 *pieces* yaitu *blouse*, *cutbray pants* dan *out wear cape origami*. *Blouse* longgar ini menggunakan bahan katun polos bertekstur berwarna *navy*, panjang *blouse* yaitu 48 cm. Busana ini menggunakan kerah shanghai setinggi 3 cm, bentuk lengan pada *blouse* yaitu lengan licin dengan panjang 62 cm. Bahan yang digunakan pada bagian kerah menggunakan bahanyang sama pada *blouse*. Bagian kempuh pada koleksi ini *blouse* menggunakan bias tape, dengan bukaan busana terdapat pada bagian belakang menggunakan *invisible zipper* model jepang dengan panjang 35 cm. Koleksi busana ini mempunyai *pieces* kedua yaitu *cutbray pants*, dengan panjang celana 110 cm, terdapat potongan pada bagian lutut dengan panjang 60 cm menggunakan bahan satin printing 2 motif bunga chrysan dan awan Cina. Bagian kempuh celana menggunakan bias tape, dengan bukaan terdapat pada bagian depan menggunakan gulbi. *Pieces* ketiga yaitu *out wear cape origami* dengan panjang *out wear* 110 cm, menggunakan bahan menerawang yaitu organdi, berwarna *mocca*. *Out wear* ini dipadukan *cape* dengan bahan semi wool dilapisi vliselin, bagian depan *cape* dibentuk dengan *manipulating fabric origami envelope*. Sedangkan bagian belakang *cape* terdapat bordiran Permaisuri Cixi. Penggunaan kerah setali pada *out wear* ini berbahan katun warna hijau, bagian lining *cape* pada busana menggunakan super lining berwarna *cream*. Pada bagian bawah bahan organdi terdapat beberapa brokat bunga chrysan berpayet sebagai pusat perhatian pada busana seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan koleksi rancangan pada karya tugas akhir ini, penulis menyimpulkan bahwa membuat koleksi busana berjudul Maharani yang terdiri atas 3 busana *ready to wear* dan 2 busana *art wear*. Koleksi busana Maharani mengacu kepada *Fashion Tren 2021/2022 The New Beginning, Spirituality* dengan tema *Modern*. Siluet sederhana dengan proses kerja yang mementingkan kualitas atau melalui proses *tailoring*.

Busana semi formal yang terinspirasi oleh Permaisuri Cixi dinasti Qing dengan segmentasi pasar ditunjukkan untuk wanita remaja milenial menuju generasi dewasa berusia 20-30 tahun. Penulis menentukan busana yang dapat digunakan dalam industri kreatif seni, desain, *fashion blogger*, *entrepreneur*, *youtuber*, *public figure* dan acara festival kebudayaan. Penulis memilih *style art off beat* dan *look oriental*. Adapun siluet *A-Line* dan *H-Line*, serta penggunaan motif printing dan bordir diaplikasikan pada bahan katun, satin, semi wool, dan organdi yang dapat mendukung tema Permaisuri Cixi dinasti Qing dalam koleksi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan terimakasih atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada orangtua, keluarga, teman-teman Sekolah Tinggi Desain InterStudi dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas doa dan support nya selama penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Jung, 2013, *Empress Dowager Cixi: The Concubine Who Launched Modern China*, Jonathan Cape, London.
- Garrett, V., 2019, *Chinese Dress: From the Qing Dynasty to the Present Day*, Tuttle Publishing, Vermont.
- Haryono, 2000, *Fashion Style*, Compiled, Jakarta.
- Midiani, D., dkk, 2021, *Fashion Trend 2021/2022: The New Beginning*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Jakarta.
- Mortimer-Dunn, G, 1972, *Fashion Design*, Lee Fung Printing, Hongkong.
- Aulia, Rahmiati, dkk, 2021, *Embracing Future: Creative Industries for Environment and Advanced Society 5.0 in Post-Pandemic Era*, Universitas Telkom, Bandung.
- Poespo, Goet, 2009, *A to Z istilah Fashion*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- , 2000, *Aneka Gaun (Dresses)*, Kanisius, Yogyakarta.
- Riyanto, A. A., 2003, *Desain Busana*, YAPEMDO, Bandung
- , 2003, *Teori Busana*, YAPEMDO, Bandung.
- Wicaksono, M., 2011, *Dinasti Manchu Masa Keemasan (1735-1850)*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- , 2015, *Dinasti Qing Sejarah Para Kaisar Berkuncir (1616-1850)*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- , 2011, *Dinasti Manchu Awal Kebangkitan (1616-1735)*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Jurnal :**
- Bunka, 2010, *Bunka Fashion Series Garment Design Textbook : Fundamentals of Garment Design 8th Edition*, Bunka Fashion Collage, Japan.
- Dar, K. B., 2021, "Maharani Dowager Cixi: Wanita Yang Memerintah China Di Belakang Tabir, 1862-1874". *SEJARAH: Journal of the Department of History*, 30(1), Universitas Malaysia, Malaysia.
- Molina, Susan, 1962, *Jet, vol 20c*, Johnson Publishing Company, Amerika